Bapak Muhammad Ichwani selaku Kepala Desa mengatakan :

*Bersama Kepala Desa yang menjabat pada masa itu, kami seluruh masyarakat lokal dan masyarakat transmigrasi berkumpul bersama di Balai Desa. Setelah melalui proses musyawarah, maka diperoleh kesepakatan bahwa tanggal 14 September yang merupakan hari pertama transmigran menginjakkan kaki di di Desa ini, ditetapkan sebagai hari jadi Desa Bhaki Jaya. Kesepakatan musyawarah tersebut ditetapkan dengan Peraturan Desa Bhakti Jaya Nomor 8 Tahun 2017 tanggal 2 Oktober 2017. Masyarakat transmigrasi NTT yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu yang masyarakat berasal dari Nusa Tenggara Timur yaitu Suku Lio. Masyarakat Nusa Tenggara Timur yang ditempatkan di Desa Bhakti Jaya tepatnya di Dusun Jaya Indah sebanyak 36 KK. Masyarakat transmigrasi dituntut harus bisa beradaptasi dengan lingkungan serta pola hidup baru di mana mereka ditempatkan. Banyak hal yang harus disesuaikan dengan keadaan mulai dari bahasa, gaya hidup, pekerjaan dan sebagainya. (wawancara 1)*

*Salah satu informan, seorang warga Suku Lio, mengatakan:*

*Wujud belis dalam tradisi perkawinan masyarakat transmigrasi Suku Lio berupa hewan ternak, pakaian, emas, dan sejumlah uang yang ditentukan oleh pihak perempuan berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh mempelai perempuan. Hewan ternak yang dimaksud adalah 3 ekor babi yang harganya bisa mencapai jumlah harga belis yang sudah ditentukan. Mengenai 3 ekor babi yang dipersiapkan tersebut, yang dibawa itu diantarannya 1 ekor babi dengan berat 50 kilo seharga 4 juta rupiah, 2 ekor babi lainnya dengan berat 30 kilo seharga 4 juta 8 ratus rupiah, jadi total biaya yang dikeluarkan pihak pria dalam mempersiapkan babi yaitu 8 juta 8 ratus ribu rupiah,yang diketahui ketiga babi tersebut dibeli dan dibawa dari kampung kediaman mempelai pria, sedangkan hewan ternak yang dibawa sebelumnya pada prosesi gantung baju/tunangan Hewan ternak yang diserahkan pada prosesi gantung baju/tunangan 2 ekor babi diantaranya 1 ekor babi ukuran 50 kilo seharga 4 juta dan satu ekor lainnya ukuran 30 kilo seharga 3 juta 250 ribu, 5 ekor ayam jantan seharga 250 ribu. (wawancara 2)*

*Selain itu Sesepuh masyarakat Suku Lio juga mengatakan:*

*Mengenai pakaian adat yang menjadi bentuk kedua belis dalam tradisi perkawinan Suku Lio ini berupa kain sarung tenun 6 lembar, dan baju adat untuk perempuan 6 helai. kain sarung tenun tersebut terdiri dari 3 lembar lawo (sarung tenun yang digunakan perempuan) dan 3 lembar ragi (sarung tenun yang digunakan laki-laki) selain itu juga disiapkan 6 helai lambu ( baju yang digunakan wanita. Kain sarung tenun dan 6 helai baju adat untuk perempuan diantaranya 1 lembar lawo seharga 1 juta rupiah, 1 lembar ragi seharga 2 juta 500 ribu, sedangkan 1 helai lambu seharga 100 ribu rupiah, maka diperkirakan total biaya yang keluar untuk membeli pakaian adat yang diperoleh yaitu 11 juta 100 ribu rupiah. Terkait sepasang cincin yang menjadi bentuk ketiga belis dalam tradisi perkawinan Suku Lio ini berupa sepasang cincin untuk kedua pengantin. Serta uang yang disiapkan sejumlah 60 juta rupiah. (wawancara 2)*

*Sebagaimana salah satu pihak keluarga wanita, menyatakan :*

*Saya selaku salah satu keluarga pihak wanita yang merupakan pihak penentu wujud dan banyaknya jumlah belis kami masyarakat transmigrasi Suku Lio sendiri sangat menjaga dan menghormati penduduk lokal setempat dalam melaksanakan prosesi adat, yang mana selama prosesi adat tersebut tidak menggangu keamanan dan kenyamanan penduduk lokal setempat. Kami masyarakat transmigrasi Suku Lio dalam melaksanakan penerapan tradisi belis di Desa Bhakti Jaya tidak mendapat hambatan sama sekali dari berbagai pihak penduduk lokal yang bisa saja berupa penolakan atau sikap tidak menerima tata upacara tradisi belis ini, namun yang terjadi adalah sebaliknya penduduk lokal turut membantu masyarakat Suku Lio dalam mempersiapkan tata upacara tradisi perkawinan ini. Persiapan yang dilakukan penduduk lokal dalam membantu masyarakat Suku Lio diantaranya yaitu membangun tenda atau pangung untuk hari H perkawinan, menyiapkan segala bentuk hidangan atau prasmanan saat hari H perkawinan, hingga membongkar tenda/panggung. (wawancara 3)*

*Salah satu pihak keluarga mempelai pria, mengatakan :*

*Saya sebagai salah satu perwakilan keluaraga mempelai pria yang merupakan pihak yang dituntut untuk dapat melunaskan wujud dan banyaknya jumlah belis ini menganggap membentuk hubungan yang baik antar kedua belah pihak kedua mempelai ini sangat penting karena hambatan-hambatan yang dapat menibulkan ketidaklancaran acara juga bisa terjadi akibat tidak adanya hubungan yang baik antar keluarga kedua belah pihak. (wawancara 4)*

*Salah satu pihak keluarga mempelai wanita, mengatakan :*

*Kedatangan delegasi dan mempelai pria menanyakan langsung kepada pihak kami mengenai lamaran dari pihak pria tersebut disetujui oleh mempelai wanita. Pihak mempelai pria menaruh sejumlah uang atau emas kepada orang tua mempelai wanita sebagai tanda terima kasih kepada orang tua yang telah menerimannya. Tahap selajutnya yang dilakukan oleh pihak mempelai pria (kae embu) dalam mempersiapkan jalannya proses perkawinan setelah hasil lamaran di terima oleh pihak kami yaitu pihak laki-laki mengantarkan uang. (wawancara 5)*